

---

## Pengaruh Literasi, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Wisata Pantai Lonmal

Abdila Rea Citra<sup>a</sup>

Evaliati Amaniyah<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Trunojoyo Madura. Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162

Email: [abdilarea6254@gmail.com](mailto:abdilarea6254@gmail.com)<sup>a</sup>, [evaliati.amaniyah@trunojoyo.ac.id](mailto:evaliati.amaniyah@trunojoyo.ac.id)<sup>b</sup>

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup masyarakat terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di sektor pariwisata Lonmalang di kabupaten sampang. Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM / usaha kecil yang berjualan di pariwisata LonMalang yang berada di kabupaten sampang desa bira tengah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang didukung oleh kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 responden pelaku usaha UMKM / usaha mikro, pengambilan sampel dengan menggunakan metode rumus sample jenuh dan alat analisis yang digunakan adalah IMB SPSS V.26. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan dan gaya hidup masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di pariwisata LonMalang Sampang.

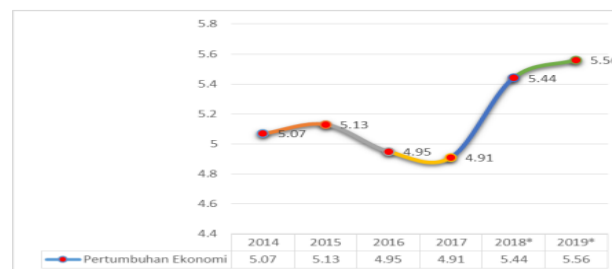
**Keywords:** *Literasi keuangan, Inklusi keuangan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan*

---

### PENDAHULUAN

Sepanjang tahun 2021 jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sampang sebanyak 1.762 pelaku usaha. Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskopindag) setempat mencatat, dari jumlah itu hanya 362 pelaku usaha yang memiliki nomor induk berusaha (NIB).

Gambar 1 Pertumbuhan ekonomi ka.Sampang



Sumber: BPS kab.Sampang 2018

Dari 17 sektor penunjang PDRB Kabupaten Sampang, pada tahun 2017 semua sector mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2016. Dari sisi nominal, UMKM memiliki nilai rata-rata dalam pembentukan PDRB, baik pada tahun 2016 ataupun tahun 2017. Pada tahun 2016, pendapatan daerah dari sektor UMKM sebesar Rp2.099.345,39 juta, Selanjutnya tahun 2017, nilainya menunjukkan peningkatan menjadi sebesar Rp2.214.786,00 juta. Besarnya nilai pendapatan tersebut disebabkan UMKM merupakan salah satu sektor unggulan daerah di Kabupaten Sampang. Selain UMKM, sektor Pertanian yang tertinggi, serta konstruksi juga memiliki nilai yang cukup tinggi dalam pembentukan PDRB. Perkembangan nilai masing-masing sektor dan sub sektor dalam PDRB ADHK dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. PDRB 2010 ADHK menurut lapangan usaha

**PDRB Seri 2010 ADHK Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)**

Kategori	Uraian	2016	2017*
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.834.167,65	4.031.197,00
B	Pertambangan dan Penggalian	612.931,00	633.563,00
C	Industri Pengolahan	448.159,69	472.497,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.765,33	4.864,52
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.533,11	9.657,22
F	Konstruksi	1.062.078,50	1.072.353,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.099.345,39	2.214.786,00
H	Transportasi dan Pergudangan	121.384,13	129.364,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	50.258,24	54.366,90
J	Informasi dan Komunikasi	652.078,76	690.846,00
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	161.820,18	168.950,00
L	Real Estate	168.944,71	176.395,00
M,N	Jasa Perusahaan	35.928,49	37.794,90
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	565.972,92	608.375,00
P	Jasa Pendidikan	365.666,10	390.534,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	65.328,48	66.927,40
R,S,T,U	Jasa lainnya	118.891,62	124.150,00
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>10.377.254,29</b>	<b>10.886.620,94</b>

Sumber: BPS kab.Sampang

Menurut PDRB 2010 ADHK menurut lapangan kerja UMKM menjadi salah satu pembangkitan ekonomi kan. Sampang yang angkanya cukup besar membantu perekonomian kab.Sampang, tapi UMKM di kab.sampang sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini dikarenakan berbagai masalah umum

yang belum sepenuhnya ditangani seperti kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, keuangan, pemasaran dan banyak hal lain yang berkaitan dengan pengelolaan Perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM dengan literasi, inklusi keuangan dan gaya hidup masyarakat dalam pengelolaan keuangan UMKM tersebut (Rumbianingrum 2018).

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. bisnis UMKM yang keuangannya dikelola secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya ( ISMAWATI,2016). Pengelolaan keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan usaha, pengelolaan kas dan pengendalian kegiatan keuangan. Berdasarkan UURI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Bab 1 ketentuan umum menjelaskan: 1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini. 2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang ini. 3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung (Aprianda, dkk 2022).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dengan definisi tersebut diharapkan pelaku usaha jasa keuangan, konsumen produk maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan dan mengubah sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka (Wulandari,2019). Survei Nasional Literasi Keuangan pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan memberikan gambaran bahwa kondisi literasi keuangan Indonesia masih rendah meskipun terjadi kenaikan dari survei sebelumnya pada tahun 2019. Tingkat literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari 38,03 persen di tahun 2019 menjadi 49,68 persen ditahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan

merupakan kecakapan atau tingkat pemahaman individu ataupun masyarakat mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapinya.

Literasi keuangan sangat berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik orang tersebut dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk mendorong sistem keuangan agar dapat diakses seluruh lapisan masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas sekaligus mengatasi kemiskinan. Inklusi Keuangan bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan didukung oleh infrastruktur yang ada. Secara Makro, program ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang makin Inklusif dan berkelanjutan, serta dapat memberikan manfaat kesejahteraan bagi rakyat banyak (Irmawati, dkk 2013).

Berdasarkan pernyataan *Center for Financial Inclusion* memberikan pengertian tentang Inklusi keuangan yang berarti akses terhadap produk keuangan yang sesuai, seperti pembiayaan, tabungan, asuransi, dan pembayaran. Ketersediaan akses yang berkualitas menurut *Center for Financial Inclusion* terdiri dari kenyamanan, jangkauan, kesesuaian, perlindungan, dan ketersediaan terhadap pelayanan kepada masyarakat. Ketersediaan pelayanan atau kebutuhan keuangan mampu memberikan bantuan kepada pelaku UMKM untuk memenuhi kecukupan permodalan (Kusuma, dkk 2022).

Akses layanan keuangan (Inklusi) semakin banyak tersedia dan digunakan oleh para pelaku usaha UMKM di pantai wisata LonMalang Sampang, maka menandakan bahwa pengelolaan keuangannya semakin meningkat baik dengan terbantunya pelayanan keuangan yang diberikan oleh Lembaga keuangan baik mulai dari segi fasilitas jasa layanan keuangan, biaya pemeliharaan akun yang terjangkau, dan kemudahan akses lokasi, layanan dan teknologi keuangan yang diberikan sehingga dinilai akan terjadi peningkatan dalam kemajuan dan pendapatan usaha UMKM di pantai wisata LonMalang Sampang.

Gaya hidup mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana ia mempergunakan waktu dan uangnya. Jadi definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.(Haryanti 2021). Gaya hidup kerap kali diartikan melalui aktivitas seseorang, peminatan seseorang, dan opini dari personal. Dan lebih dapat digambarkan dengan perlakuan seseorang terhadap lingkungan dan sesamanya yaitu tentang cara

mereka hidup, mengalokasikan uangnya, dan meluangkan waktunya (Aulianigrum & Rochmawati, 2021).

Literasi keuangan dan Inklusi keuangan jadi menarik untuk diteliti karena pada Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang dilakukan oleh OJK tahun 2013 menunjukkan adanya hubungan erat antara literasi keuangan dengan Inklusi keuangan, dikarenakan jika semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin besar pula tingkat pemanfaat produk dan layanan jasa keuangannya .

Gaya hidup menjadi salah satu dampak yang signifikan dari pengelolaan keuangan tenaga kerja UMKM. Gaya hidup mempengaruhi pola perilaku seorang tenaga kerja UMKM yang akhirnya juga menentukan pola konsumsi. Gaya hidup yang konsumtif, seperti kesukaan membeli barang bermerek dan mengikuti tren mode justru membuat perilaku keuangan yang kurang baik, seperti kurang menabung untuk masa depan ( Pham, Yap, dan Dowling 3, 2012 ). Oleh karena itu, tenaga kerja UMKM perlu dibekali dengan pengetahuan pengelolaan keuangan yang berakibat baik pada kesejahteraan ekonomi.

Kabupaten sampang adalah salah satu kabupaten di jawa timur khususnya pulau madura yang pariwisatanya banyak diminati apalagi di pariwisata pantainya yang indah. Destinasi yang ada di desa bira tengah itu juga memanfaatkan SDM dengan membuka lapak di kawasan wisata lonMalang tersebut. hal itu dilakukan untuk pengembangan sektor pariwisata LonMalang apalagi di bagian pengelolaan keuangan, tetapi pelaku UMKM tidak penerapkan atau minimnya pengetahuan tentang literasi dan inklusi keuangan mengakibatkan pertumbuhan bisnis dan pendapatan daerah tidak stabil atau tidak berkembang.

Menurut penelitian sebelumnya Sebuah studi yang dilakukan oleh Visa Barometer *Global Financial Literacy* tahun 2016 yang menemukan bahwa masyarakat Indonesia memiliki pemahaman keuangan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Dengan tidak adanya pemahaman masyarakat Indonesia tentang pengetahuan dasar keuangan membuat masyarakat tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya. Mereka yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan dapat membuat keputusan keuangan yang mungkin lebih baik untuk penggunaan produk dan layanan keuangan saat ini dan memajemen keuangan pada masa yang akan datang (Hertadiani & Lestari, 2021).

Dalam penelitiannya (R. Hanif 2022) menyatakan juga bahwa gaya hidup sehari-hari memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, karena apabila seseorang memiliki gaya hidup yang benar dalam kesehariannya maka perilaku keuangan seseorang tersebut juga akan ber-angsur membaik.(Elena & Cholid 2023)

## **METODE PENELITIAN**

Objek yang digunakan dalam penelitian pada sektor UMKM wisata pantai LonMalang yang berlokasi di Kabupaten Sampang, Madura Jawa timur yang baru diresmikan sebagai Desa wisata berkelanjutan oleh Kemenparekraf sejak agustus 2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada wisata pantai LonMalang yang baru diresmikan sebagai Desa wisata berkelanjutan oleh Kemenparekraf sejak agustus 2022 dengan jumlah sampel dari penelitian ini yaitu 25.. Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampling jenuh (sensus).

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui hasil pengisian kuesioner oleh responden.perusahaan terkait. Survei kuesioner ini dilakukan sebagai tanda pengumpulan data yang baik untuk digunakan oleh sejumlah responden yang disesuaikan dengan karakteristik dalam penelitian ini dan distribusi secara luas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner akan diolah dan dianalisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis IMB SPSS V.26 merupakan suatu teknik alternatif pada analisis ini, dimana data yang dipergunakan tidak harus berdistribusi normal multivariat. Teknik analisa data yang digunakan yaitu uji validitas, uji rebilialitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, analisi regresi linier berganda, analisis kooefisien determinasi, uji t, dan uji f.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai R hitung dengan R tabel, untuk *degree of freedom* (df), dengan uji responden sebanyak 25 sampel. berarti tabel df ke-25 adalah 0,396. Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel literasi keuangan, Inklusi keuangan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan dengan 25 responden.

#### 1. Variabel literasi keuangan

Tabel 2 Hasil uji validitas literasi keuangan

<b>ITEM PERTANYAAN</b>	<b>R HITUNG</b>	<b>R TABEL</b>	<b>KETERANGAN</b>
LK1	0,723	0,396	Valid
LK2	0,937	0,396	Valid
LK3	0,654	0,396	Valid
LK4	0,727	0,396	Valid

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2023**

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana R hitung lebih besar dibandingkan R table pada penelitian ini sebesar 0,396 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel literasi keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

2. Variabel Inklusi keuangan

Tabel 3 Hasil uji validitas Inklusi keuangan

ITEM PERTANYAAN	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
IK1	0,750	0,396	Valid
IK2	0,875	0,396	Valid
IK3	0,848	0,396	Valid
IK4	0,863	0,396	Valid
IK5	0,823	0,396	Valid
IK6	0,716	0,396	Valid
IK7	0,880	0,396	Valid

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2023**

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Inklusi keuangan memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana R hitung lebih besar dibandingkan R table pada penelitian ini sebesar 0,396 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel Inklusi keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

3. Variabel Inklusi keuangan

Tabel 4 Hasil uji validitas gaya hidup

ITEM PERTANYAAN	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
GH1	0,703	0,396	Valid
GH2	0,750	0,396	Valid
GH3	0,436	0,396	Valid
GH4	0,504	0,396	Valid
GH5	0,414	0,396	Valid

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2023**

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel gaya hidup memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana R hitung lebih besar dibandingkan R table pada penelitian ini sebesar 0,396 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel gaya hidup dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.



4. Variabel pengelolaan keuangan

Tabel 5 Hasil uji validitas pengelolaan keuangan

ITEM PERTANYAAN	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
PK1	0,746	0,396	Valid
PK2	0,663	0,396	Valid
PK3	0,542	0,396	Valid
PK4	0,466	0,396	Valid
PK5	0,494	0,396	Valid
PK6	0,653	0,396	Valid
PK7	0,607	0,396	Valid
PK8	0,482	0,396	Valid
PK9	0,815	0,396	Valid
PK10	0,912	0,396	Valid

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2023**

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana R hitung lebih besar dibandingkan R table pada penelitian ini sebesar 0,396 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel pengelolaan keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

**Uji realibilitas**

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dan konstruk. Kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknis tertentu yaitu *Alpha Cronbach*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,6 (Wiratna, 2014:197).Berikut adalah tabel uji realibilitas dari literasi keuangan(X1), inklusi keuangan(X2), gaya hidup(X3) dan pengelolaan keuangan(Y):

Tabel 6 Hasil uji Realibilitas variabel

VARIABEL	ALPHA	KETERANGAN
X1	0,795	Reliabel
X2	0,915	Reliabel
X3	0,419	Reliabel
Y	0,824	Reliabel

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2023**



Berdasarkan pada table 6 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel literasi keuangan sebesar 0,795, variabel Inklusi keuangan sebesar 0,915, variabel Gaya hidup sebesar 0,419 dan variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,824. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

## **UJI ASUMSI KLASIK**

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan pengujian kali ini peneliti melihat grafik P-Plot bahwa sebaran data selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi normal.

Untuk lebih memastikan hasil uji normalitas maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil pada lampiran 4 dapat dilihat bahwa uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada model regresi menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

Data penelitian pada regresi model 1 terdeteksi outlier sebanyak 26 data, data outlier pada variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) sebanyak 4 data, variabel Inklusi keuangan ( $X_2$ ) sebanyak 7 data, variabel gaya hidup ( $X_3$ ) sebanyak 5 data, dan pada variabel pengelolaan keuangan ( $Y$ ) sebanyak 10 data.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mendeteksi adanya *problem multiko* dengan melihat besarnya *Variance Invelantions Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika VIF >10 hal ini berarti terjadi korelasi antar variabel independen dan sebaliknya jika nilai VIF <10 hal ini berarti tidak terjadi korelasi antar variabel.

Berdasarkan tabel *Coefficient* pada lampiran 5 terlihat nilai *Tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *Variance Invelantions Factor* (VIF) disekitar angka 1 untuk setiap variabel yang ditunjukkan dengan *torerance*  $X_1$  0,896,  $X_2$  0,654 dan  $X_3$  0,599 dan VIF untuk  $X_1$  sebesar 1,117,  $X_2$  sebesar 1,530 dan  $X_3$  sebesar 1,671. Suatu model regresi dikatakan bebas dari problem multiko apabila memiliki nilai VIP <10. Sesuai dengan hasil tabel pada lampiran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multiko dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

### **Uji Heteroskedastitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED serta menggunakan uji Spearman Heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar pada lampiran 5 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengelolaan keuangan berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu literasi keuangan, Inklusi keuangan dan gaya hidup.

Selanjutnya mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan melakukan uji *glejsier*. Pada lampiran 5 dapat dilihat bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas model uji *glejsier* pada tabel *Coefficients* dengan variabel dependen ABS\_RES menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual (Abs(RES)). Semua nilai Sig. baik dari X1, X2, maupun X3 menunjukkan nilai diatas 0,05 yaitu sebesar 0,636. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan uji *Glejser*, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian kali ini, *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel literasi keuangan (X1), variabel inkluisis keuangan (X2) dan variabel gaya hidup (X3) dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pengelolaan keuangan (Y) terhadap UMKM

Tabel 7 Uji *Moderated Regression Analysis*

Model	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.
Konstanta	31,746	3,277	0,004
X1	0,940	2,067	0,051
X2	0,306	1,129	0,272
X3	-0,773	-1,446	0,163
R Square = 0,204			

**Sumber: Data Olahan, Tahun 2023**

Berdasarkan hasil uji MRA pada Tabel 4.13 dan lampiran 9 di tabel *Coefficients* nilai B *Unstandardized Coefficients* diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 31,746 + 0,940 X_1 + 0,306 X_2 - 0,773 X_3 + e$$

$$Y = 31,746 + 0,940LK + 0,306IK - 0,773GH + e$$

Dari hasil persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa:

1. Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta (a) sebesar 31,746. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *literasi keuangan* (X1), *inklusi keuangan* (X2), dan variabel *gaya hidup* (X3) yang dipengaruhi (Y) diasumsikan konstan, maka variabel dependen *Price to Book Value* (PBV) sebesar 31,746.
2. Koefisien ( $b_1$ ) dari variabel *literasi keuangan* (X1) sebesar 0,940 dengan tanda positif, yang berarti setiap kenaikan X1 sebesar 0,01 maka *pengelolaan keuangan* (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,940. Begitu juga sebaliknya jika nilai X1 mengalami penurunan 0,01 maka nilai Y akan mengalami penurunan sebesar 0,940 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien ( $b_2$ ) dari variabel *inklusi keuangan* (X2) sebesar 0,306 dengan tanda positif, yang berarti setiap kenaikan X2 sebesar 0,01 maka *pengelolaan keuangan* (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,306. Begitu juga sebaliknya jika nilai X2 mengalami penurunan 0,01 maka nilai Y akan mengalami penurunan sebesar 0,306, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
4. Koefisien ( $b_3$ ) atau variabel *gaya hidup* (X3) sebesar - 0,773 dengan tanda negatif, artinya setiap kenaikan gaya hidup yang dipengaruhi dengan *pengelolaan keuangan* (Y) sebesar 0,01 maka nilai *pengelolaan keuangan* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,088. Begitu juga sebaliknya jika nilai (X3) mengalami penurunan sebesar 0,01 maka nilai X3 akan mengalami kenaikan sebesar 0,088, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) dalam penelitian ini terdapat pada lampiran 8 dan 9

Hasil uji koefisien determinasi pada lampiran 8 *Model Summary* menunjukkan seberapa besar variabel independen literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan gaya hidup (X3) menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,090, artinya variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X1, X2, dan X3 sisanya (100% - 9% = 91%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model variabel.

## Uji Hipotesis

### Uji T

Uji t merupakan pengujian yang melakukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sedangkan jika nilai *probability* t lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Ghozali, 2011:98). Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 8 Hasil uji T

V ariabel	T hitung	T tabel	Kriteria
X1	2,067	2,079	Tidak Berpengaruh
X2	1,129	2,079	Tidak Berpengaruh
X3	-1,446	2,079	Tidak Berpengaruh

**Sumber : Data primer,diolah Tahun 2023**

Analisis uji secara parsial atau uji T dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 dan hasilnya disajikan dalam tabel 8. Hasil dari uji parsial (uji t) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Hipotesis 1 :Pengaruh Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan**

**$H_0$**  : Jika T hitung lebih kecil dari T tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y secara parsial.

**$H_a$**  : Jika T hitung lebih besar dari T tabel maka terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y secara parsial.

Pada tabel 8 nilai T hitung pada variabel X1 sebesar 2,067 dengan profitabilitas 0,051 lebih besar dari 0,05. T tabel dengan signifikansi level 0,05 dan *degree of freedom* (df) maka T tabel adalah 2,079. Hasilnya adalah T hitung (2,067) < t tabel (2,079). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga variabel X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Y lebih besar dari 0,05.

#### **Hipotesis 2 : Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan**

**$H_0$**  : Jika T hitung lebih kecil dari T tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap variabel Y secara parsial

**$H_a$**  : Jika thitung lebih besar dari T tabel maka terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap variabel Y secara parsial

Pada tabel 8 dan lampiran 6 nilai T hitung pada variabel X2 sebesar 1,129 dengan profitabilitas 0,272 lebih besar dari 0,05. T tabel dengan signifikansi level 0,05 dan *degree of freedom* (df) maka T tabel adalah 2,079. Hasilnya adalah T hitung (1,129) < T

tabel (2,079). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga variabel  $X_2$  tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $Y$  karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel  $Y$  lebih besar dari 0,05.

**Hipotesis 3 : Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan**

**$H_0$**  : Jika  $T$  hitung lebih kecil dari  $T$  tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel  $X_3$  terhadap variabel  $Y$  secara parsial

**$H_a$**  : Jika  $T$  hitung lebih besar dari  $T$  tabel maka terdapat pengaruh antara variabel  $X_3$  terhadap variabel  $Y$  secara parsial

Pada tabel 8 dan lampiran 6 nilai  $T$  hitung pada variabel  $X_3$  sebesar -1,446 dengan profitabilitas 0,163 lebih besar dari 0,05.  $T$  tabel dengan signifikansi level 0,05 dan *degree of freedom* (df) maka  $T$  tabel adalah 2,079. Hasilnya adalah  $T$  hitung (-1,446) <  $T$  tabel (2,079). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga variabel  $X_2$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel  $Y$  karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel  $Y$  lebih besar dari 0,05.

**Uji F**

Pengujian uji  $F$  untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98)

Berdasarkan tabel yang ada di lampiran 7 hasil uji statistik  $F$  menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 1,790 dengan signifikansi 0,180. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan bahwa variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  tidak berpengaruh terhadap variabel  $Y$ .

**Hipotesis 4 : Pengaruh Literasi Keuangan ,Inklusi Keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan**

**$H_0$**  : Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  terhadap variabel  $Y$  secara simultan

**$H_a$**  : Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka terdapat pengaruh antara variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  terhadap variabel  $Y$  secara simultan

Dengan hasil yang telah dijabarkan diatas maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel  $Y$ . Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, Inklusi keuangan dan gaya hidup tidak memiliki peran penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di pantai wisata LonMalang. Sedangkan pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan merupakan hal penting bagi seorang pelaku bisnis.

Berdasarkan tabel pada lampiran 7 hasil *model summary* pada penelitian ini memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,90 atau 9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $Y$  dapat dijelaskan oleh variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  adalah sebesar 9 persen. Sedangkan sisanya sebesar 0,10 atau 91 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel lain diluar variabel yang diteliti dapat menjadi penelitian lanjutan misalnya variabel *financial access* dan *financial training*.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh literasi keuangan Terhadap pengelolaan keuangan**

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada pantai wisata LonMalang, Sampang. Karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan para pelaku usaha UMKM pantai wisata LonMalang maka akan semakin baik dalam mengelola perkembangan UMKMnya.

Hasil penelitian ini terbukti bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di pantai wisata LonMalang, bahwa tingkat literasi keuangan sangat rendah dan berdampak kurang baik dalam mengelola usaha bisnis atau UMKM. Adanya pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan yang mereka kelola dan miliki karna kurangnya pengetahuan tentang keuangan dasar, penyusunan anggaran dan *planning* yang akan dilaksanakan dan peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan masih sangat tidak mengerti sehingga banyak pelaku UMKM di pantai wisata LonMalang mengalami kebangkrutan atau laba yang sangat kurang. Pengetahuan umum keuangan semakin perlu dimiliki oleh setiap individu untuk mendirikan usaha agar lebih menguasai strategi-strategi keuangan dalam mengelola bisnis dan mengembangkan usaha dengan cara menyimpan tabungan, berinvestasi untuk masa jangka yang panjang, kemudian melakukan asuransi yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh pelaku bisnis akan membantu UMKM meningkatkan kinerja dalam bentuk mengatur perencanaan keuangan sehingga dapat memaksimalkan nilai waktu dari uang dan dapat meningkatkan efisiensi kerja dan nilai tambah pada barang atau jasa yang ditawarkan. Selain itu pelaku usaha yang literate akan mengoptimalkan kinerja bisnis dengan hati-hati sehingga memiliki kemampuan dan pengetahuan keuangan yang baik sehingga akan membuat mudah untuk mengelola bisnisnya. Selain itu literasi juga membantu pemilik usaha dalam memperoleh pengetahuan keuangan dan keterampilan yang diperlukan bagi pelaku usaha. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Risa (2020), Septiani (2020), Sekarwati (2020), Kusuma (2020), Akhiar (2020), Putri (2020), Putri (2019) dan Rumbiani (2018) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap variabel pengelolaan keuangan. Karena hasil penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang berbeda karna sebab-sebab yang sudah dituliskan diatas.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inklusi keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pantai wisata LonMalang, Sampang. Karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa akses layanan keuangan (Inklusi) tidak dimengerti ataupun dilihat banyak kegunaannya terhadap pelaku UMKM untuk keperluan pengelolaan keuangan bisnisnya. Tidak banyak para pelaku UMKM yang menggunakan akses layanan keuangan yang tersedia karena sedikitnya pengetahuan dan kemampuan teknologi di zaman modern atau digital ini. dengan kemudahan menggunakan dan mendapatkan layanan juga akses keuangan (inklusi) tidak berpengaruh baik dan tidak mempermudah pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usaha karena faktor pendidikan dan kurangnya pengetahuan. Ketidakpedulian dengan perkembangan zaman juga masih dipegang teguh oleh pelaku UMKM sehingga tingkat kesejahteraan para pelaku UMKM tetap pada zaman tradisional yang masih menggunakan metode terdahulu yang sudah tertinggal sangat jauh dengan era globalisasi saat ini. Maka dari hal tersebut menandakan bahwa pengelolaan keuangannya tidak baik dan tidak terkelola dengan benar sehingga banyak pelaku UMKM tidak mengalami peningkatan dari hasil laba bisnisnya. Tidak banyak juga para pelaku UMKM sedikit mengerti tentang layanan keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya Vitta (2021), Heryadiani (2021), Risa (2020), Septiani (2020), Sekarwati (2020), Akhiar (2020), dan Putri (2020) yang menyatakan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Inklusi keuangan dapat diandalkan dalam mendorong perubahan perilaku agar semakin meningkatkan pengelolaan keuangan pada UMKM. Karena dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang berbeda karena sebab-sebab yang sudah dijelaskan diatas, oleh sebab itu perlu adanya perbantuan atau penjelasan secara detail dan menyeluruh terkait hal hal seperti ini untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM di pantai wisata LonMalang. Dengan terbantunya adanya pelayanan keuangan yang diberikan oleh Lembaga keuangan baik mulai dari segi fasilitas jasa layanan keuangan, biaya pemeliharaan akun yang terjangkau, dan kemudahan akses lokasi, layanan dan teknologi keuangan yang diberikan sehingga dinilai akan terjadi peningkatan dalam kemajuan dan pendapatan usaha UMKM pantai wisata LonMalang, Sampang.

### **Pengaruh gaya hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap pengelolaan UMKM pantai wisata LonMalang, Sampang. Karena hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan gaya hidup para pelaku UMKM tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan karena tidak menentukannya penghasilan atau laba yang di dapat oleh setiap pelaku UMKM sehingga banyak pelaku



UMKM yang tidak peduli akan gaya hidup yang di sikapi dan diterapkan pada usahanya tersebut. Gaya hidup dapat mendorong perubahan sikap agar pengelolaan keuangan dalam usaha semakin tertata dan tidak terjadi pemborosan atau hedonisme. Selain itu gaya hidup juga akan merubah pola pikir pelaku usaha tentang cara memenejemen usahanya dengan baik khususnya dalam pengendalian keuangan dalam usahanya. Dengan gaya hidup yang tertata dan tidak terjadi hedonisme terhadap usaha yang dikembangkan dan pengelolaan keuangan usaha tersebut merupakan hal penting untuk meningkatkan semangat pelaku usaha untuk memiliki gaya hidup yang baik dan sehat untuk dirinya dan usahanya. Karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa gaya hidup pelaku UMKM di pantai wisata LonMalang tidak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangannya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya Pirari (2020) dan Putri (2019) yang menyatakan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan kuat terhadap pengelolaan keuangan seperti mengelola keuangan pribadi, penggunaan agency keuangan, dan minimnya gaya hidup yang hedonisme. Karena dalam Hasil penelitian ini terbukti bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di pantai wisata LonMalang, karena para pelaku UMKM tidak mengutamakan ataupun memprioritaskan gaya hidup dalam era modern ini sehingga para pelaku UMKM hanya fokus pada bisnisnya. Hal ini juga dikarenakan oleh dampak menurunnya hasil keuangan atau laba yang sangat rendah dan berdampak kurang baik dalam mengelola usaha bisnis/UMKM. Gaya hidup dalam pengelolaan keuangan tidak harus dimiliki oleh setiap individu untuk mendirikan usahanya,tetapi gaya hiup untuk memahami perilaku keuangan sangat diperlukan untuk bisa memenejemen keuangan dengan baik untuk jangka pendek,mengengah dan jangka panjang. Hal ini bisa bermanfaat bagi pengelola bisnis untuk mengembangkan usahanya dengan cara menyimpan tabungan, menyisishkan lebihan uang untuk keperluan tak terduga dan lain sebagainya.

### **Pengaruh literasi keuangan,inklusi keuangan dan gaya hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Hasil pertama yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu bahwa literasi keuangan terbukti tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil ini bermakna bahwa jika pelaku UMKM mempunyai literasi keuangan yang baik maka pengelolaan keuangan akan menurun; atau sebaliknya, jika pelaku UMKM mempunyai literasi keuangan yang rendah maka pengelolaan keuangan akan semakin baik. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa literasi keuangan yang baik itu tidak menjamin melakukan pengelolaan keuangan baik, dan literasi keuangan yang buruk juga belum tentu saat melakukan pengelolaan keuangan itu buruk (Sari & Listiadi, 2021). Kondisi ini terjadi karena literasi keuangan tidak melulu tentang pengetahuan dan pemahan seseorang tentang keuangan melainkan seseorang dapat mempertimbangkan tingkat pengetahuan

keuangan secara subjektif agar berdampak pada dirinya sendiri atau usahanya untuk membantu pengelolaan keuangan dengan baik. Kondisi bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh juga terjadi karena pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan yang dimiliki terbatas sehingga saat melakukan pengelolaan keuangan juga akan terbatas atau tidak maksimal (Puspita & Isnalita, 2019; Mustika et al., 2022; Anshika et al., 2021; Zach & Avila, 2019). Dengan demikian, semua orang khususnya pelaku UMKM agar mengikuti kegiatan misalnya seminar tentang literasi keuangan sehingga saat mengambil keputusan tentang keuangan akan berdampak baik bagi usahanya.

Hasil kedua dari penelitian ini memperoleh bahwa Inklusi keuangan juga tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Kondisi ini dinilai karena para pelaku UMKM di pantai wisata LonMalang,Sampang belum sepenuhnya mengetahui tentang produk yang ada di lembaga keuangan serta belum sepenuhnya memanfaatkan layanan keuangan dengan baik sehingga keterampilan pengelolaan keuangan juga akan berpengaruh. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa lembaga keuangan yang ada untuk membantu pengembangan usahanya belum berkontribusi secara keseluruhan bagi pelaku UMKM

Hasil terakhir dari penelitian ini menemukan Gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan juga tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil ini berarti bahwa gaya hidup merupakan salah satu faktor yang tidak begitu penting untuk pelaku UMKM di pantai wisata LonMalang agar dapat mengelola keuangan usahanya, dimana apabila tidak mempunyai gaya hidup yang hedonisme dan boros maka akan berpengaruh positif dan berdampak baik pada pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM bersangkutan. Implikasi dari hasil ketiga ini adalah pelaku UMKM harus menyadari dan mengetahui pentingnya gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan yang diterapkan pada diri sendiri maupun pada manajemen usahanya sehingga pengelolaan keuangan akan terarah dan terstruktur. Dengan adanya gaya hidup yang baik akan membantu pelaku UMKM untuk pengambilan keputusan yang tepat pada keuangan usahanya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di pantai wisata LonMalang, Sampang tidak berpengaruh dan tidak signifikan karna dampak pengetahuan, pendidikan dan cara berfikir yang tidak berkembang menyebabkan adanya ketidakpedulian terhadap pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Sehingga didapati lebih banyak pelaku UMKM yang tidak berjaya atau tidak menghasilkan laba dengan ketentuan dan ekspektasi yang diharapkan di awal. Juga tidak banyak juga pelaku UMKM yang memilih untuk menutup usahanya dikarenakan bangkrut atau hasil keuangannya tidak memungkinkan dan tidak memenuhi kebutuhannya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM di pantai wisata LonMalang, Sampang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan di pantai wisata LonMalang, Sampang. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan dengan regresi linear berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM di pantai wisata LonMalang, Sampang.
2. Inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM di pantai wisata LonMalang, Sampang.
3. Gaya hidup tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM di pantai wisata LonMalang, Sampang.
4. Literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM di pantai wisata LonMalang, Sampang.
5. Nilai T hitung pada literasi keuangan UMKM pantai wisata LonMalang, Sampang sebesar 2,067 dengan probabilitas 0,051 yang berarti termasuk dalam kategori rendah karena  $< 2,079$  dengan signifikansi level 0,05 selanjutnya nilai T hitung inklusi keuangan sebesar 1,129 dengan probabilitas 0,272 dari 0,05 yang berarti masuk dalam kategori rendah karena  $< 2,079$  dengan signifikansi level 0,05 dan gaya hidup memiliki nilai T hitung sebesar -1,446 dengan probabilitas 0,163 dari 0,05 yang berarti masuk dalam kategori rendah karena  $< 2,079$  dengan signifikansi level 0,05.
6. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil koefisien determinan R sebesar 0.090 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup adalah sebesar 0.090 persen. Sedangkan sisanya sebesar 0,910 atau 91 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Bagaimanapun, penelitian ini mempunyai keterbatasan berupa sampel yang digunakan hanya terbatas pada populasi UMKM yang ada di pantai wisata LonMalang, Sampang. Meskipun teknik pengambilan sampel sudah sesuai dengan metode penelitian, namun hal ini dinilai tetap menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi para peneliti selanjutnya agar keluasan ataupun kedalaman obyek riset dikembangkan lagi sehingga hasil-hasil empiris yang diperoleh dapat lebih mencerminkan fenomena yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang perlu untuk diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian berikutnya yaitu :

1. Pihak para pelaku usaha UMKM di pantai wisata LonMalang Sampang, ada baiknya untuk ikut berpartisipasi dalam mewujudkan program pembinaan untuk meningkatkan pemahaman pola pikir terhadap literasi, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan supaya mereka dapat lebih memahami dalam mengelola keuangan dan meminimalisir apabila terjadinya resiko kerugian, serta disarankan untuk menabung pada lembaga keuangan agar menjadikan simpanan keuangan yang lebih sehat dan terkontrol serta menjadi tabungan yang bermanfaat untuk keperluan darurat. serta tidak terpengaruh dengan gaya hidup hedonisme zaman yang sangat modern ini agar tidak terjadi kerugian dalam pengelolaan keuangan.
2. Bagi pemerintah, perbankan dan Lembaga keuangan resmi lainnya agar dapat memberikan sosialisasi dalam penggunaan akses layanan keuangan (Inklusi) supaya lebih mempermudah pelaku usaha dalam mengembangkan usaha UMKM.
3. Bagi masyarakat umum atau pembaca dapat menambah wawasan dalam memahami pengetahuan literasi, Inklusi keuangan dan gaya hidup dalam mengelola keuangan usaha bisnis UMKM di pantai wisata LonMalang sampang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhiar, H. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Aprianda, D., Kristiawati, E., & Afif, A. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Pada Sektor Pariwisata Di Kota Pontianak (Studi Kasus Pelaku Umkm Di Tepian Sungai Kapuas Pontianak). E-Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi, 2(1), 1-10.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur. KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi, 8(2), 19-31.

- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19-31.
- Irmawati, S., Damelia, D., & Puspita, D. W. (2013). Model Inklusi keuangan pada UMKM berbasis pedesaan. *JEJAK*, 6(2).
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2).
- Pham, T. H., Yap, K., dan Dowling, N. A. (2012). The impact of financial management practices and financial attitudes on the relationship between materialism and compulsive buying. *Journal of Economic Psychology*. 33(3). 461-470.
- Pirari, S. W. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Putri, Wilantika Waskito, dan Masyhuri Hamidi (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398-412. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/10703>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156-164.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58-70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>.
- Sekarwati, M. A., & Susanti, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, Inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri surabaya. *INOVASI*, 16(2), 268-275.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan Inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Satistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.